

## Peran Keluarga dalam Meningkatkan Karakter Islami di SDN Tlogosari 1

Siti Huzaimah<sup>1</sup> Nur Khosiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [sitikhuzaimah640@gmail.com](mailto:sitikhuzaimah640@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [nurkhosiah944@gmail.com](mailto:nurkhosiah944@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:**  
Parents, Elementary School, Education

---

### Article history:

Received 2025-07-18

Revised 2025-07-24

Accepted 2025-08-26

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine parental involvement in fostering Islamic character development among students at SDN Tlogosari 1, as well as the factors influencing it. The research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the level of parental involvement is significantly influenced by three main factors: educational background, occupational workload, and understanding of the importance of Islamic character education. Parents with higher educational backgrounds tend to be more active in accompanying their children and participating in school activities, while those with longer working hours rely more heavily on the school's role in character formation. Furthermore, a strong understanding of the importance of Islamic values encourages greater synergy between families and schools. In conclusion, the success of Islamic character education requires close collaboration between schools and parents to ensure that Islamic values are consistently and sustainably instilled in students.*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Siti Huzaimah<sup>1</sup> Nur Khosiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [sitikhuzaimah640@gmail.com](mailto:sitikhuzaimah640@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [nurkhosiah944@gmail.com](mailto:nurkhosiah944@gmail.com)

---

### 1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh, mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam kerangka pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan karakter Islami menjadi bagian yang sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia,

taat beribadah, dan memiliki integritas moral sesuai dengan ajaran agama (Suminar, 2020a). Pendidikan karakter Islami tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk teori atau hafalan, tetapi harus diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak.

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter Islami memiliki posisi strategis karena anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan moral yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan. Setiana & Eliasa (2024) mengemukakan bahwa pada usia 7–12 tahun, anak memasuki tahap operasional konkret di mana mereka mulai memahami aturan, konsekuensi, dan nilai moral, namun masih membutuhkan bimbingan serta contoh nyata untuk membentuk perilaku yang konsisten (Hasmawati et al., 2020). Masa ini sering disebut sebagai “*golden age kedua*” setelah usia dini, karena pada fase ini anak sedang membangun landasan sikap yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami yang diberikan secara konsisten pada fase ini dapat membentuk kepribadian yang kuat dan menjadi bekal anak menghadapi tantangan zaman.

SDN Tlogosari 1 sebagai lembaga pendidikan dasar telah berupaya menanamkan nilai-nilai Islami melalui berbagai program, seperti pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, pembinaan adab dan sopan santun, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan nilai keagamaan (Maulidiyah & Sarwan, 2020). Upaya ini selaras dengan visi sekolah untuk mencetak lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Khoiroti et al., 2020; Nuzulia, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami tidak dapat sepenuhnya bergantung pada peran sekolah. Lingkungan keluarga, yang merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya, memegang peranan yang sama pentingnya, bahkan lebih dominan, dalam membentuk akhlak dan perilaku anak (Tamonob, 2025).

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Tlogosari 1, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter Islami masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil orang tua yang secara rutin membiasakan anak mereka dengan kegiatan keagamaan di rumah, seperti sholat berjamaah, mengaji bersama, atau berdiskusi mengenai nilai-nilai Islam. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada sekolah atau madrasah. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pembelajaran yang diterima di sekolah dengan pembiasaan di rumah. Anak mungkin memahami nilai-nilai Islami secara teoritis, namun tanpa penguatan dan pembiasaan di lingkungan keluarga, nilai tersebut sulit menjadi bagian dari kepribadian yang melekat (Susilawati, 2020). Keterbatasan keterlibatan orang tua disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor ekonomi sering menjadi alasan utama, di mana banyak orang tua bekerja dengan jam kerja yang panjang sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak.

Selain itu, ada orang tua yang meskipun memiliki pemahaman agama yang baik, tidak mengetahui metode atau strategi yang efektif dalam menanamkan nilai Islami kepada anak secara konsisten. Tantangan lain datang dari perkembangan teknologi dan media digital. Anak-anak kini lebih banyak terpapar informasi dari gawai dan internet, yang sebagian isinya bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Tanpa pengawasan yang memadai, paparan ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak secara signifikan (Suyitno, 2018). Permasalahan ini semakin kompleks karena tidak semua sekolah memiliki program sistematis untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan karakter Islami. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua sering kali hanya sebatas penyampaian informasi formal, tanpa ada forum yang secara khusus membahas strategi bersama dalam pembentukan karakter anak. Padahal, menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Jika terjadi ketidakharmonisan atau kurangnya sinergi antarlingkungan ini, proses pembentukan karakter akan terhambat. Dari perspektif Islam, tanggung jawab pendidikan anak

pada dasarnya berada di tangan orang tua. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyebutkan, “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*” Hadis ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam menentukan arah perkembangan akidah, akhlak, dan kepribadian anak. Dengan kata lain, pendidikan karakter Islami harus dimulai dari keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak sebelum kemudian diperkuat oleh lembaga pendidikan formal.

Penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran aktif orang tua di SDN Tlogosari 1 dalam membentuk karakter Islami anak-anak mereka. Penelitian akan menelaah bentuk keterlibatan orang tua, kendala yang mereka hadapi, serta strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai Islami di rumah. Fokus ini menjadi penting mengingat urgensi membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana nilai-nilai asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dapat dengan mudah masuk melalui media sosial, televisi, dan lingkungan pergaulan anak. Urgensi penelitian ini juga semakin relevan dengan kebijakan pemerintah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nilai religius sebagai salah satu pilar utama pembentukan karakter bangsa. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi keterlibatan orang tua, sekaligus menawarkan rekomendasi strategis untuk memperkuat kerjasama sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter Islami (Suminar, 2020b).

Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi SDN Tlogosari 1, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pendidikan karakter Islami berbasis peran keluarga, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah pedesaan. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk merumuskan langkah-langkah nyata yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari demi membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga kuat dalam akhlak dan iman.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pemaknaan, persepsi, serta interaksi sosial yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara intensif pada konteks nyata melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, sehingga diperoleh gambaran holistik mengenai keterlibatan orang tua. Penelitian dilaksanakan di SDN Tlogosari 1 yang dipilih secara purposive karena memiliki program pendidikan karakter Islami yang terstruktur. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat dengan latar sosial-ekonomi yang beragam, memberikan variasi tingkat keterlibatan orang tua yang menarik untuk dikaji. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam pembinaan karakter anak. Jumlah informan ditentukan hingga mencapai titik kejenuhan data. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pandangan informan. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan orang tua secara langsung, sedangkan dokumentasi berfungsi memperkuat temuan lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, member check, serta audit trail guna menjamin kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian (Swandar, 2017).

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Tlogosari 1 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di daerah dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang cukup beragam. Sebagian besar penduduk yang tinggal di sekitar sekolah berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan menengah, sementara sebagian lainnya berasal dari keluarga dengan kategori ekonomi menengah ke bawah. Keberagaman kondisi ekonomi ini secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam hal pembinaan karakter Islami. Orang tua dari kalangan ekonomi menengah cenderung memiliki waktu dan sumber daya yang lebih untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak, sedangkan bagi sebagian keluarga dengan keterbatasan ekonomi, keterlibatan ini mungkin kurang optimal karena terhalang faktor pekerjaan dan prioritas kebutuhan dasar.

Meskipun demikian, secara umum masyarakat di sekitar SDN Tlogosari 1 memiliki kesadaran cukup tinggi terhadap pentingnya pendidikan, sehingga tetap mendukung keberlangsungan program sekolah. Secara geografis, SDN Tlogosari 1 memiliki lokasi yang strategis karena terletak di jalur yang mudah diakses oleh kendaraan umum maupun pribadi. Sekolah ini berada di tengah pemukiman padat penduduk, yang memungkinkan adanya interaksi sosial yang intens antara pihak sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Keberadaannya yang dekat dengan fasilitas umum seperti masjid, pasar tradisional, dan pusat layanan kesehatan menjadi keuntungan tersendiri. Masjid yang terletak tidak jauh dari sekolah memudahkan siswa dan guru untuk melaksanakan ibadah berjamaah di luar kegiatan rutin sekolah. Keberadaan pasar memberikan akses bagi warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara pusat layanan kesehatan membantu menjamin keselamatan dan kesehatan warga sekolah jika sewaktu-waktu diperlukan.

Lokasi yang inklusif ini membuka peluang bagi pihak sekolah untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik tokoh agama, pedagang pasar, maupun petugas kesehatan, dalam mendukung program-program pembinaan karakter siswa. Dari segi fasilitas fisik, SDN Tlogosari 1 tergolong memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas utama yang digunakan untuk proses pembelajaran formal, ruang guru yang menjadi pusat koordinasi tenaga pendidik, perpustakaan yang menyediakan koleksi buku pelajaran dan bacaan penunjang, serta laboratorium komputer yang digunakan untuk pengenalan teknologi dan literasi digital siswa. Selain itu, terdapat ruang kepala sekolah yang difungsikan untuk kegiatan administrasi dan manajerial, toilet siswa dan guru yang terpisah untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan, serta mushola yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pembiasaan ibadah. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi, serta perlengkapan belajar yang memadai.

Lingkungan sekolah dijaga kebersihannya secara rutin, dengan area hijau yang tertata rapi sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Area hijau ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain siswa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran luar ruang, seperti praktik IPA, kegiatan pramuka, dan pembelajaran berbasis lingkungan. Jumlah siswa di SDN Tlogosari 1 mencapai lebih dari 200 anak, dengan rata-rata 30–35 siswa di setiap kelas. Komposisi siswa yang heterogen, baik dari segi latar belakang sosial ekonomi maupun tingkat kemampuan akademik, memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inklusif. Hal ini menuntut kreativitas guru untuk mengelola kelas agar setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, tenaga pendidik di sekolah ini sebagian besar telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan memahami karakteristik siswa, sehingga dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks pendidikan karakter Islami, SDN Tlogosari 1 memiliki sejumlah

program unggulan yang dirancang secara terstruktur dan dijalankan secara konsisten. Program-program tersebut meliputi pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar di setiap kelas, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kegiatan tadarus Al- Qur'an selama 10–15 menit setiap pagi untuk menumbuhkan kebiasaan membaca kitab suci, serta peringatan hari besar Islam yang dikemas dalam bentuk kegiatan edukatif dan keagamaan. Selain itu, guru-guru di SDN Tlogosari 1 secara sadar menanamkan akhlak Islami melalui keteladanan, seperti berbicara sopan, bersikap jujur, saling menghormati, dan menjaga kebersihan. Setiap kegiatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan perilaku positif tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui perpaduan antara lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan program pembinaan karakter Islami yang terstruktur, SDN Tlogosari 1 berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu membentuk siswa menjadi generasi yang berprestasi, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.

### 3.2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan beberapa orang tua siswa, serta diperkuat oleh hasil observasi lapangan, diperoleh temuan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1 menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian orang tua memperlihatkan bentuk partisipasi yang aktif, baik dalam kegiatan sekolah maupun dalam pembiasaan nilai-nilai Islami di rumah. Keterlibatan tersebut tidak hanya tampak melalui kehadiran mereka dalam berbagai kegiatan sekolah seperti rapat wali murid, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi juga melalui praktik keagamaan yang dilakukan bersama anak di lingkungan keluarga (Mawardi et al., 2020). Beberapa orang tua secara konsisten meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan ibadah bersama anak, seperti shalat berjamaah di rumah, membimbing anak dalam menghafal doa-doa harian, serta mengingatkan dan memotivasi anak agar melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.

Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan karakter Islami yang diterapkan di sekolah dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut di rumah. Pola keterlibatan ini mencerminkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka sebagai teladan dan pendamping utama dalam pembentukan karakter anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada dukungan dan penguatan dari lingkungan keluarga (Suminar, 2020a). Dengan adanya keterlibatan aktif orang tua, nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah dapat lebih mudah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga terbentuk keseimbangan antara pembelajaran kognitif, afektif, dan spiritual.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mendukung pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1. Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, ditemukan adanya kelompok orang tua yang keterlibatannya relatif rendah. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter Islami, serta minimnya komunikasi yang intens antara pihak sekolah dan keluarga. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua kurang berperan aktif dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter anak di rumah. Dampak dari perbedaan tingkat keterlibatan tersebut tampak jelas pada perilaku siswa di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembinaan intensif dari orang tua memiliki perilaku yang lebih disiplin, sopan, serta menunjukkan kesadaran beribadah dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah. Mereka cenderung lebih mudah diarahkan oleh guru dan menunjukkan sikap positif terhadap

kegiatan keagamaan di sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan di rumah tampak lebih sering lalai dalam melaksanakan ibadah, menunjukkan perilaku kurang sopan, serta membutuhkan dorongan dan pengawasan lebih dari guru untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat keterlibatan orang tua dan perkembangan karakter Islami anak. Semakin tinggi intensitas pendampingan dan keteladanan yang diberikan orang tua, semakin baik pula perilaku keagamaan dan sosial anak di sekolah. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter Islami pada anak usia sekolah dasar.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mendukung pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1. Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, ditemukan adanya kelompok orang tua yang keterlibatannya relatif rendah. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter Islami, serta minimnya komunikasi yang intens antara pihak sekolah dan keluarga. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua kurang berperan aktif dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter anak di rumah. Dampak dari perbedaan tingkat keterlibatan tersebut tampak jelas pada perilaku siswa di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembinaan intensif dari orang tua memiliki perilaku yang lebih disiplin, sopan, serta menunjukkan kesadaran beribadah dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah.

Mereka cenderung lebih mudah diarahkan oleh guru dan menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan di rumah tampak lebih sering lalai dalam melaksanakan ibadah, menunjukkan perilaku kurang sopan, serta membutuhkan dorongan dan pengawasan lebih dari guru untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat keterlibatan orang tua dan perkembangan karakter Islami anak. Semakin tinggi intensitas pendampingan dan keteladanan yang diberikan orang tua, semakin baik pula perilaku keagamaan dan sosial anak di sekolah. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter Islami pada anak usia sekolah dasar.

### 3.3. Analisis Keterlibatan Orang Tua

Analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter Islami anak di SDN Tlogosari 1 tidak bersifat seragam, melainkan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu latar belakang pendidikan, tingkat kesibukan pekerjaan, dan tingkat pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter Islami.

Pertama, latar belakang pendidikan berperan signifikan dalam menentukan pola pikir dan sikap orang tua terhadap pendidikan karakter. Orang tua dengan pendidikan menengah ke atas umumnya memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya pembinaan karakter Islami sejak usia dini (Kurniawan, 2021). Mereka memahami bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya dibentuk melalui teori, tetapi juga melalui praktik dan pembiasaan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kesadaran tersebut, mereka aktif mencari informasi melalui buku, media sosial, seminar parenting, atau konsultasi dengan guru terkait strategi pendidikan karakter yang efektif. Bahkan, sebagian dari mereka turut memberikan kontribusi nyata dalam

kegiatan sekolah, misalnya menjadi narasumber pada acara keagamaan atau ikut menginisiasi program tambahan seperti kajian keluarga Islami.

Kedua, tingkat kesibukan pekerjaan menjadi faktor penghambat sekaligus penentu frekuensi interaksi orang tua dengan anak (Wasito & Turmudi, 2018). Orang tua yang memiliki jam kerja panjang, seperti buruh pabrik, pedagang pasar, atau pekerja sektor informal, seringkali terbatas waktu dan tenaga untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar dan ibadah. Akibatnya, peran pengawasan dan pembiasaan perilaku positif di rumah berkurang, sehingga sekolah menjadi pihak yang memikul tanggung jawab lebih besar dalam membina karakter siswa. Tidak jarang, anak-anak dari keluarga dengan kondisi ini hanya mendapatkan penguatan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah, sementara di rumah mereka kurang mendapatkan pembiasaan yang konsisten.

Ketiga, tingkat pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter Islami memengaruhi cara orang tua memposisikan perannya. Beberapa orang tua beranggapan bahwa pembinaan karakter Islami sepenuhnya menjadi tugas guru agama di sekolah, sehingga mereka cenderung pasif dan tidak melakukan penguatan nilai di rumah (Sari et al., 2020). Pola pikir ini berpotensi melemahkan efektivitas program pendidikan karakter, karena anak tidak mendapatkan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan lingkungan rumah. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pemahaman yang baik akan berusaha menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembentukan akhlak mulia, misalnya dengan membiasakan shalat berjamaah, membacakan kisah teladan Nabi, atau membatasi paparan anak terhadap konten yang kurang mendidik.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1 tidak hanya bergantung pada program sekolah, tetapi juga pada sinergi yang terjalin antara pihak sekolah dan keluarga. Keterlibatan aktif orang tua, baik secara fisik maupun dalam bentuk perhatian, menjadi kunci utama agar nilai-nilai Islami dapat tertanam kuat dan terinternalisasi dalam perilaku siswa.

## DISCUSSION

SDN Tlogosari 1 merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang terletak di lingkungan masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang heterogen. Keberagaman tersebut memberikan warna tersendiri terhadap dinamika pendidikan, khususnya dalam konteks keterlibatan orang tua terhadap pembentukan karakter Islami anak. Sebagian besar masyarakat di sekitar sekolah berasal dari keluarga menengah, sedangkan sebagian lainnya berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Perbedaan kondisi sosial ekonomi ini berimplikasi pada variasi tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Epstein (2018) yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap intensitas dan bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Susanto & Ngazizah, 2022).

Secara umum, masyarakat di sekitar SDN Tlogosari 1 menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pendidikan formal maupun pembinaan karakter. Letak sekolah yang strategis di tengah pemukiman padat dan mudah diakses mendukung terjalinnya interaksi sosial antara pihak sekolah, siswa, dan masyarakat. Keberadaan fasilitas umum seperti masjid, pasar, dan pusat kesehatan turut memperkuat ekosistem pendidikan berbasis masyarakat. Sejalan dengan teori *ecological systems* Bronfenbrenner (1979), kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah yang kondusif berperan penting dalam membentuk perilaku dan nilai karakter anak (Hasmawati et al., 2020). Dari segi sarana dan prasarana, SDN Tlogosari 1 memiliki fasilitas yang relatif lengkap dan memadai, meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, mushola, serta area hijau yang mendukung pembelajaran kontekstual. Fasilitas tersebut bukan hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga menjadi media penguatan karakter melalui praktik dan pembiasaan (Arifin, 2018). Program keagamaan seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, serta peringatan hari besar

Islam dilaksanakan secara konsisten sebagai bentuk internalisasi nilai Islami. Strategi pembiasaan ini sejalan dengan pandangan Lickona (2012), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya melalui pengajaran verbal semata (Fahrezi et al., 2020; Fitri Al Qolbi, 2020). Dengan demikian, lingkungan SDN Tlogosari 1 dapat dikategorikan sebagai ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan karakter Islami siswa melalui sinergi antara lingkungan fisik, sosial, dan spiritual.

Temuan Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1 bersifat bervariasi. Sebagian orang tua menunjukkan partisipasi aktif melalui keikutsertaan dalam kegiatan sekolah, pembiasaan ibadah bersama anak di rumah, serta komunikasi intens dengan guru. Pola keterlibatan ini mencerminkan bentuk kemitraan sekolah dan keluarga sebagaimana dikemukakan oleh Epstein (2010), bahwa pendidikan efektif terjadi ketika ada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun demikian, ditemukan pula kelompok orang tua yang memiliki keterlibatan rendah. Faktor penghambat utamanya meliputi keterbatasan waktu akibat pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter Islami, serta komunikasi yang belum optimal dengan pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dimensi pengetahuan dan motivasi orang tua berpengaruh langsung terhadap konsistensi pembinaan karakter anak di rumah. Perbedaan tingkat keterlibatan ini tampak nyata pada perilaku siswa di sekolah. Siswa yang mendapat pembinaan intensif dari orang tua menunjukkan sikap disiplin, sopan, dan memiliki kesadaran ibadah yang tinggi, sedangkan siswa yang kurang mendapat perhatian cenderung lalai dan memerlukan bimbingan lebih dari guru. Temuan ini mendukung teori Bandura (1986) tentang *social learning*, bahwa anak meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya melalui proses observasi dan pembiasaan. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai model utama perilaku menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter Islami (Fitri Al Qolbi, 2020).

Analisis Keterlibatan Orang Tua Analisis data kualitatif mengungkapkan bahwa perbedaan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1 dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: latar belakang pendidikan, tingkat kesibukan pekerjaan, dan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Pertama, latar belakang pendidikan berperan signifikan dalam membentuk persepsi dan pola asuh orang tua. Orang tua dengan pendidikan menengah ke atas umumnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter anak. Mereka aktif mengikuti seminar parenting, membaca literatur, dan berdiskusi dengan guru untuk memperkuat strategi pendidikan di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Desforges dan Abouchaar (2003) bahwa tingkat pendidikan orang tua berbanding lurus dengan partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan anak. Kedua, kesibukan pekerjaan menjadi faktor pembatas interaksi orang tua dengan anak (Zulfitria et al., 2020). Mereka yang bekerja dengan jam panjang, seperti buruh atau pedagang, sering kali memiliki waktu terbatas untuk mendampingi anak dalam pembelajaran dan ibadah. Akibatnya, proses pembinaan karakter banyak bergantung pada pihak sekolah. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan peran antara lembaga pendidikan formal dan keluarga, sebagaimana diungkapkan Hoover-Dempsey dan Sandler (2005), bahwa motivasi dan kesempatan menjadi determinan utama dalam keterlibatan orang tua.

Ketiga, tingkat pemahaman terhadap urgensi pendidikan karakter Islami turut menentukan sikap orang tua dalam mendukung program sekolah. Sebagian orang tua yang menganggap pendidikan karakter hanya tanggung jawab guru cenderung pasif, sementara mereka yang memiliki kesadaran tinggi berusaha menciptakan lingkungan rumah yang religius. Upaya seperti membiasakan shalat berjamaah, membacakan kisah teladan Nabi, atau membatasi tontonan anak menjadi bentuk nyata dukungan terhadap internalisasi nilai Islami (Ratnaningrum, 2020). Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1 sangat bergantung pada sinergi antara sekolah dan keluarga. Sekolah berfungsi sebagai fasilitator, sementara keluarga menjadi tempat utama pembentukan nilai

dan perilaku. Kolaborasi berkelanjutan antara kedua pihak inilah yang menjadi pondasi kuat dalam menciptakan generasi berkarakter Islami yang relevan dengan tuntutan moral di era modern.

#### 4. CONCLUSION

Pendidikan karakter Islami merupakan komponen esensial dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami di SDN Tlogosari 1 tidak hanya ditentukan oleh program sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua. Sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang sistematis, namun efektivitasnya bergantung pada sejauh mana keluarga memberikan penguatan nilai yang sejalan di rumah. Tingkat keterlibatan orang tua di SDN Tlogosari 1 bervariasi, dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesibukan pekerjaan, dan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter Islami. Orang tua yang memiliki kesadaran dan partisipasi tinggi mampu menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga anak menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, sopan, serta memiliki kesadaran ibadah yang kuat. Sebaliknya, keterlibatan yang rendah berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai Islami dalam diri anak. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter Islami anak. Sekolah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara keluarga merupakan madrasah pertama yang menentukan arah perkembangan moral dan spiritual anak. Kolaborasi yang harmonis antara kedua pihak diyakini mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan moral di era modern.

#### REFERENCES

- Arifin, S. (2018). Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018. *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1).
- Fahrezi, A. V, Widjajanti, W. W., & Sulisty, B. W. (2020). Arsitektur Berwawasan Perilaku Islami pada Pantai Karanggoso sebagai Wadah Meningkatnya Jumlah Wisatawan Muslim. *Tekstrur: Journal Of Architecture*, 1(2).
- Fitri Al Qolbi, L. (2020). Penerapan Metode Pembiasaan pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Ketentuan Salat Berjemaah di MTs Asyrofuddin Conggeang Sumedang. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.59784/matriks.v1i2.54>
- Hasmawati, Hasan, R., & Aufat, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Studi Kasus di Desa Mangin. *Jurnal Geocivic*, 3.
- Khoiroti, F., Mukhlis, M., & Ropiko, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Melalui Rutinitas Membaca Asma'ul Husna Pada Santri. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.30631/ies.v3i2.53>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>

- Maulidiyah, I., & Sarwan. (2020). Peran Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kampoeng Batja Patrang Jember. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.30>
- Mawardi, I., Dewi Shalikhah, N., & Baihaqi, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5673>
- Nuzulia, N. (2020). Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwanto 01 Malang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.284>
- Ratnaningrum, W. (2020). Pentingnya keseimbangan pendidikan akademik dan pendidikan karakter yang Islami pada anak usia dini dalam menghadapi perkembangan jaman. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1).
- Sari, A., Revita, R., & Suhandri, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Sainifik Terintegrasi Nilai Keislaman untuk SMP/MTs di Provinsi Riau. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.24014/sjme.v6i2.11309>
- Suminar, T. (2020a). Penggunaan Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak Untuk Meningkatkan Karakter Islami Siswa. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.51729/526>
- Suminar, T. (2020b). Penggunaan Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Islami Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur). *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Susanto, N. H., & Ngazizah, N. (2022). Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Kelas V SD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.201>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Suyitno, S. (2018). Strategi Pembentukan Budaya Religius Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Edukasi Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2310>
- Swandar, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Laporan Penelitian*.
- Wasito, W., & Turmudi, Moh. (2018). Penerapan Budaya Religius di SD al Mahrusiyah. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.560>

---

Zulfitria, Z., Arif, Z., Abidah, A., & Arifah, A. (2020). Dongeng Dalam Membentuk Karakter Islami Anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3036>